

BUNGA MAWAR SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA KERAMIK

Riska Tafrihatul Qulub

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
riskatafrihatul26@gmail.com

Muchlis Arif

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muchlisarif10@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penciptaan karya keramik yang bersumber ide bunga mawar ini adalah ungkapan perasaan yang ingin diungkapkan dan dimengerti orang lain melalui sebuah karya keramik. Jika penulis melihat bunga mawar, bunga itu akan membawa ke masa lalu, dimana saat itu, telah menolak pemberian bunga mawar dari seseorang dengan cara tidak baik, sehingga dalam karya ini penulis ingin menampilkan sesuatu yang harusnya dilakukan di masa lalu. Dalam penciptaan karya ini menggunakan dua tehnik, yaitu tehnik *slab* dan tehnik *pinch*. Adapun tujuan dari penciptaan karya keramik ini adalah sebagai (a). Menciptakan karya keramik yang berasal dari ide pengalaman estetis individual. (b). Untuk kreatifitas mengembangkan bunga mawar sebagai penciptaan karya keramik. (c). Untuk mewujudkan karya keramik yang bersifat estetis (d). Menggugah masyarakat baik yang menyukai seni ataupun tidak menyukai seni untuk mengapresiasi bentuk karya seni keramik sehingga menjadikan kreatif dan produktif. Metode penciptaan ini menggunakan teori dari pemikir kreatif, Graham Wallas, yang menyatakan empat tahap dalam proses kreatif, yaitu tahap persiapan, tahap pengeraman, tahap munculnya ilham, dan tahap pengujian. Penciptaan karya keramik ini, menghasilkan tujuh karya seni keramik, beberapa karya mempunyai warna dasar hijau dan coklat, warna yang menggambarkan keindahan alam, dimana hijau sebagai dedaunan, dan coklat sebagai tanah. Kemudian mawar yang berwarna merah menjadi pusat dalam penciptaan karya ini.

Kata kunci: bunga mawar, keramik, slab, pinch

Abstract

Background the creation of ceramic works sourced idea roses are feeling want disclosed and understand other people through a ceramic works. If the writer saw roses, it will bring to the past, which at that time had resisted giving roses from some one in a way that is not good, so that in the work that is realized, the writer wanted to show something that should be undertaken in the past. In the creation of this work uses two technique, namely technique slab and pinch technique. The purpose of creation of ceramic works are as : (a). creating ceramic works derived from the idea of individual aesthetic experience (b). to develop the creativity of the rose as the creation of ceramic works (c). to realize the aesthetic ceramic works. (d). inspire people either liked or disliked art to appreciate the art of ceramic art from that makes creative and productive (e) etc. This creation method using the theory of creative thinkers, Graham wallas, who claimed four stage in the creative process that is preparation stage, incubation stage, the stage of the emergence of inspiration, and the testing stage. Creation of these ceramic works, produced seven ceramic art works. Some works have the basic colors of green and where green as the leaves and brown as soil. Then the red rose became central in the creation of this work. Roses have the impression for writer.

Keywords: rose ceramic, slab, pinch

PENDAHULUAN

Alam merupakan keindahan dan kekayaan yang menginspirasi, untuk menjadi sumber ide penciptaan karya, dengan melihat satu jenis makhluk Tuhan dari yang sederhana saja membuat hati terkagum-kagum dengan keajaiban yang ditunjukkan. Misalkan

mengambil contoh memandang sebuah bungadari awal terbentuknya, yang hanya sebuah daun kecil hingga tumbuh beberapa kelopak berwarna cerah, menjadikannya sebuah bunga yang indah. Proses ini saja membuat kagum yang melihatnya,

sebenarnya Tuhan maha kuasa. Dari proses tersebut, ide kreatif didapatkan dari interaksi dengan alam, kemudian juga dapat dari interaksi sosial karena pengalaman estetis dapat mendorong seseorang menciptakan sesuatu karya dengan nilai yang tinggi.

Sehubungan dengan hal itu, sumber ide berkarya penulis diambil dari inspirasi dunia kehidupan penulis sendiri, berupa realitas kehidupan yang menurut penulis pantas untuk diangkat dalam sebuah karya. Didorong oleh faktor internal berupa pengalaman batin, pengalaman unik, atau kekhawatiran tentang sesuatu yang melahirkan emosi dan faktor eksternal berupa kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya, dimana seniman itu berada serta kondisi dinamis yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam penciptaan karya hal yang terpenting adalah nilai estetis atau dalam kata lain adalah keindahan. Menurut buku "Pengantar Estetika" pengarang Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, mengatakan bahwa ada keindahan atau nilai estetis dibagi menjadi tiga yaitu "keindahan dalam arti yang luas, keindahan dalam arti estetis murni, keindahan dalam arti terbatas"

Jika mengacu pendapat di atas, ketertarikan penulis menjadikan bunga mawar sebagai sumber ide penciptaan karya keramik seperti pada buku Pengantar Estetika oleh Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira, masuk keindahan dalam estetika murni yaitu "menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya". Selain keindahan, berupa nilai romantisme yang membuat ketertarikan dengan objek ini. Karena nilai romantis yang terdapat dalam bunga mawar, dapat membuat emosi tenang. Berbicara soal romantisme menurut Bambang Sugiharto dalam bukunya yang berjudul 'Untuk Apa Seni' menyatakan bahwa "romantis adalah paham yang idealistis, yang melihat dunia atau kehidupan nyata manusia dari perspektif sebuah dunia ideal yang maha besar maha sempurna". Bunga mawar mempunyai cerita berkesan untuk penulis, berawal dari saat pemikiran masih muda dulu, pernah menolak bunga mawar yang diberikan oleh seseorang, dan tidak menghargainya, sehingga bunga mawar itu tidak diterima dan dibuang. Kejadian itu sering terjadi dengan orang yang berbeda. Waktu demi waktu menyadari bahwa jika memberikan sesuatu seperti bunga dan menyatakan cinta itu tidaklah semudah mengobrol biasa, tetapi membutuhkan keberanian yang besar. Saat menyadari jika sikapnya itu salah, keinginan memungut bunga itu kembali sekedar menghargai pengorbanannya, atau mengucapkan terimakasih dan meminta permintaannya muncul. Terkadang perasaan bersalah selalu datang dan cukup merisaukan, karena dengan sikapnya itu ia merasa menjadi seorang yang sombong dan angkuh. Karya ini dapat diartikan untuk permintaan maaf kepada

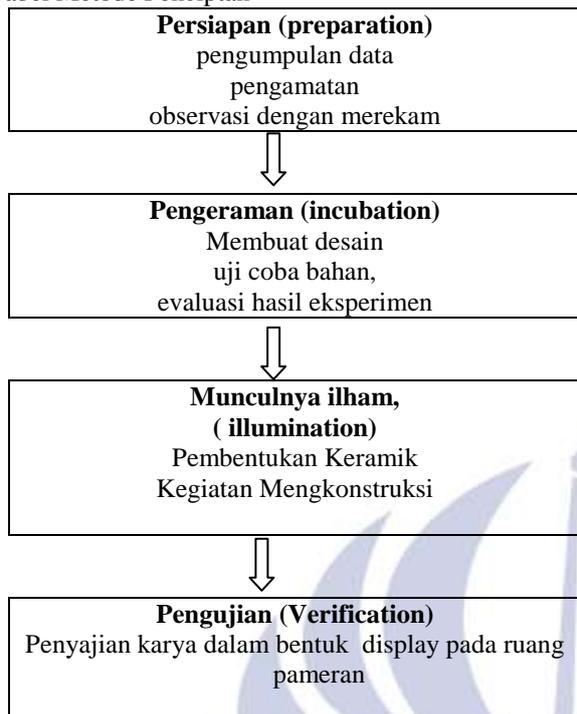
siapa pun yang tidak diperlakukan baik oleh penulis, dan penghargaan untuk semua orang yang telah memberikan cinta, kasih sayang, dan waktu untuk penulis, juga menghargai perasaan yang pernah mereka rasakan dan berikan meskipun sekarang sudah hilang. Mungkin permintaan maaf yang bisa saja dilakukan hari ini tidaklah penting lagi bagi mereka. Menciptakan bunga mawar dalam karya keramik adalah sebuah karya persembahan. Dorongan emosional inilah yang ingin penulis ekspresikan lewat karya keramik, rasa bersalah dan keinginan untuk mengapresiasi cinta dari sekeliling penulis. Hal ini menjadi inspirasi penulis untuk diolah dan menjadi bahan garapan dalam perwujudan karya berjudul "Bunga mawar sebagai sumber penciptaan karya keramik" Selain bunga mawar masuk dalam cerita pengalaman estetis penulis, bunga mawar juga simbol cinta dan emosi.

Jika ditinjau kembali, bunga mawar banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, bunga mawar banyak digunakan di acara-acara ritual atau kegiatan tradisional. Tidak hanya itu, mawar banyak difungsikan untuk kehidupan modern, seperti spa, sari minyak wangi, dan sebagainya. Berdasarkan fantasi, inspirasi, dan daya imajinasi penulis, dalam metode penciptaan terdapat tahap preparation atau persiapan, yaitu mengumpulkan data tentang bunga mawar, dilakukan tahapan pengamatan terhadap bunga mawar. Dari data yang diperoleh kebanyakan bunga mawar di gunakan sebagai persembahan untuk seseorang yang dicintai ataupun persembahan ketika ritual adat, atau pelengkap. Biasanya ritual adat menyertakan beberapa bunga mawar sebagai bagian bunga tujuh rupa yang kebanyakan ada di ritual-ritual adat. Jika melihat kehidupan modern, bunga mawar ditata sedemikian rupa dalam rangkaian indah untuk memperindah ruangan, pengharum kamar mandi, dan penyegar tubuh sebagai spa.

METODE

Di dalam penciptaan karya keramik ini, untuk menghadirkan sesuatu yang baru dan unik, metode yang dilakukan menggunakan metode kreativitas. Di dalam metode kreatifitas terdapat beberapa urutan tahap yang harus dilakukan, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melalui tahap tersebut secara acak. Berdasarkan teori dari para pemikir kreatif, Graham Wallas dalam Damajanti (2006 : 68) menyatakan empat tahap dalam proses kreatif, yaitu :

Tabel Metode Penciptan



PROSES PERWUJUDAN KARYA

Tahap persiapan (preparation)

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan perenungan tentang pengalaman estetik pribadi, yaitu tentang bunga mawar sebagai ungkapan emosi. Dan menentukan objek yang akan diangkat, seperti yang sudah banyak dijelaskan pada bab pendahuluan.
- b. Mengumpulkan informasi serta pengamatan terhadap objek dan kajian-kajian yang berhubungan dengan sumber ide yang akan menjadi kekuatan dalam berkarya, melalui media informasi, melakukan pengamatan mengenai perilaku masyarakat terhadap bunga mawar.

dalam acara adat jawa “*siraman*” menggunakan bunga tujuh rupa, diantaranya mawar merah, mawar putih, kantil, melati, kenanga, sedap malam, dan melati gambir. Bunga tujuh rupa ini banyak digunakan untuk acara adat selain acara adat *siraman* yaitu *mitoni* yang berarti memperingati bulan ketujuh dalam masa kehamilan. Bunga mawar juga digunakan dalam menghias gunting yang digunakan untuk menggunting rambut bayi saat acara adat aqiqah-an dan lain sebagainya. Adapun mawar juga digunakan dalam era modern seperti minyak wangi, penyegar tubuh dalam spa, aroma terapi, kecantikan dan lain sebagainya.

1. minyak wangi, lulur, *handbody lotion* terbuat dari mawar sebagai bahan utama

2. bunga mawar untuk mengungkapkan emosi.

Mawar merah mempunyai arti cinta dan keberanian. Arti sudah umum dalam masyarakat apalagi dalam dunia remaja .

- c. Mengembangkan gagasan ide menjadi imajinasi yang unik, berlanjut kemudian, menentukan rancangan karya keramik yang terbaru, dan merancang karya yang mengandung pesan yang dapat dimengerti penikmat seni atau masyarakat dengan mudah, diperkuat dengan teori seni yang akan memperkuat gagasan, pesan yang terkandung dalam penyampaian ekspresi dalam karya. Teori seni dapat ditinjau dalam bab II kajian pustaka.

Tahap pengeraman (incubation)

Langkah nyata yang harus dilakukan untuk memulai adalah menggarap desain di beberapa kertas. Memperbanyak data terkait dengan mawar untuk mencapai desain yang tidak bersebrangan dengan tema yang akan diusung, dan mengeksplornya menjadi beberapa desain alternatif. Ditahap inilah proses penyatuan pengalaman estetik yang akan disampaikan dengan bunga mawar itu sehingga mendapatkan konsep yang tepat dan indah untuk dihadirkan di hadapan penikmat seni.

Uji coba bahan

Penyesuaian antara konsep gagasan dan permasalahan tehnik perwujudan karya, akan diselesaikan pada tahap ini. Uji coba bahan yang akan digunakan, tehnik pembentukan dan pembakaran, untuk pembuatan karya menjadi penentu keberhasilan atau tidaknya karya baru dan sesuai dengan gagasan awal, karena ini adalah bagian penting dari tahap eksperimen.

Adapun tahapan dalam eksperimen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pencarian tanah liat sebagai bahan baku utama untuk pembuatan keramik
2. Eksperimen pembakaran glasir yang akan digunakan untuk karya.



3. uji coba pewarna oranye dan putih bening pada suhu 1180⁰ Celcius.

Warna yang telah disepakati yaitu warna merah.



4. uji coba glasis warna merah pada suhu 1180⁰ Celcius

Dari uji coba sebelumnya, penulis sudah memiliki gambaran untuk menghasilkan warna merah yang diinginkan untuk diaplikasikan kepada karya. Untuk mendapatkan warna yang tebal seperti gambar 4.6 ini dilakukan dua kali pencelupan di dalam cairan glasis.

Tahap Iluminasi

1. Setelah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil eksperimen untuk kemudian ditetapkan sebagai bentuk karya yang akan diwujudkan, ada perubahan dalam desain dan *pendisplay-an* setelah mengetahui hasil uji coba dan perenungan kembali terhadap bahan dan diskusi dengan dosen pembimbing. Akhirnya ada beberapa desain yang dianggap layak untuk dijadikan karya keramik di halaman berikut :

Tabel Desain Akhir karya akan diwujudkan

No.	Judul Karya	Karya
1	“Glamour of rose” Repetisi, 50 gelas Bunga mawar berdiameter 4cm Tehnik : <i>slab</i> dan <i>pinch</i>	
2	“Some a rose” Ukuran : 35 cm Diameter : 10cm Bahan : tanah liat putih /stoneware Tehnik : <i>slab</i> dan <i>pinch</i>	
3	“Single rose” Ukuran : 45 cm Diameter : 14cm Bahan : tanah liat putih /stoneware Tehnik : <i>slab</i> dan <i>pinch</i>	
4	“Unity” Ukuran : 35 cm Diameter : 15cm Bahan : tanah liat putih /stoneware Tehnik : <i>slab</i> dan <i>pinch</i>	
5	“Sekantong mawar” Ukuran : 28 cm Diameter : 22cm Bahan : tanah liat putih /stoneware Tehnik : <i>slab</i> dan <i>pinch</i>	

<p><i>Love</i> Ukuran kanvas: 30x30 (9) Bahan : tanah liat stoneware dan kanvas Tehnik : <i>slab</i> dan <i>pinch</i></p>	
---	---

2. Membentuk badan keramik

Dalam pembentukan keramik ada dua cara yaitu cara pertama adalah membentuk keramik dengan tangan langsung (*handmade*), dan cara kedua adalah membentuk keramik dengan bantuan alat/mesin. Dalam pembentuksn keraamik tanah liat harus plastis.

Tanah liat yang plastis tidak mengandung rongga udara didalamnya sehingga saat proses pembakaran, udara yang ada ditanah tidak menyebabkan pecah. Cara sebagai berikut :



5. Proses *menguleni* tanah liat

Kemudian tanah liat yang sudah plastis siap untuk mengawali setiap langkah awal penciptaan karya keramik.



6. Tanah liat plastis yang siap dipakai

3. Membakar

Adapun pembakaran keramik umumnya dilakukan dua kali atau *double firing*. Sebagai berikut ;

a. Pembakaran biscuit

Pembakaran awal disebut bakaran rendah yaitu berkisar 800 derajat selcius, pembakaran rendah dilakukan untuk memperkuat keramik dalam pembakaran tinggi berkisar 1150 derajat celcius. Pembakaran rendah juga dilakukan untuk tahap pewarnaan glasis.



6. Proses pemasukan karya ke dalam tungku

7.

b. Pembakaran suhu tinggi

Pembakaran kedua adalah pembakaran tinggi atau bersuhu tinggi, berkisar 1150⁰Celcius dan seterusnya. Pembakaran bahan stoneware, porselen, dan *bonechina* (keramik putih tulang) adalah dalam kategori pembakaran suhu tinggi.



9. Tungku yang digunakan untuk pembakaran suhu tinggi

c. Pembakaran Glasiir

Berikut langkah sederhana untuk mempersiapkan glasiir yang akan digunakan. Cairan glasiir yang sudah siap ditimbang dan diukur untuk pengglasiran mawar-mawar merah. Dengan memperkitrakan kebutuhan, memerlukan 1 kg glasiir dan 7% pewarna merah, yaitu 70 gram bubuk pewarna merah. Kemudian bubuk pewarna merah yang sudah ditimbang dimasukkan ke dalam cairan glasiir. Diaduk dan siap digunakan.



10. mengukur glasiir dengan tabung ukur



12. Menambahkan pewarna kedalam cairan glasiir 7% dari cairan glasiir

Caranya cairan glasiir yang sudah siap dapat disiramkan, atau benda keramik dicelupkan kedalam cairan glasiir, setelah beberapa detik akan mengering dan siap dibakar suhu tinggi.



13. Proses pengglasiran dengan kuas



14. Hasil pengglasiran dengan celup

Diskripsi Karya Karya ke 1



“Sekantong mawar”

Ukuran : 28 cm

Diameter : 22cm

Bahan : tanah liat putih /stoneware

Suhu : 1180⁰C

Tehnik : *slab* dan *pinch*

Dalam karya pertama dengan judul “sekantong mawar” dapat dijelaskan pendiskripsian tentang bunga yang terdapat di dalam kantong yang berwarna putih. Kantong yang berwarna putih bersih, mengartikan sebuah hati yang putih dan bersih, yang membawa bunga atau kebaikan untuk semua. Kantong dengan mawar yang tiada habisnya, siap untuk diberikan kepada semua orang disekitar tanpa batas. Putih menunjukkan kedamaian, permohonan maaf, pencapaian diri, spiritualitas, kesempurnaan, kebersihan, cahaya, tak bersalah, keamanan, persatuan, warna putih juga menunjukkan kesederhanaan. Semua pengartian tersebut menggambarkan hati penulis yang ingin dipersembahkan untuk orang-orang disekitar. Mawar berwarna merah, warna merah mempunyai arti berani, kekuatan, hasrat, erotisme, darah, cinta, perjuangan, perhatian, bahaya, tetapi dalam karya ini pengartian terhadap merah lebih menekankan kepada emosi kasih sayang.

Karya ke-2



“Single rose”

Ukuran : 45 cm

Diameter : 14cm

Bahan : tanah liat putih /stoneware

Suhu : 1180°C

Tehnik : slab dan pinch

“single rose”, single yang artinya tunggal atau sendiri, sedang *rose* adalah mawar. Terlihat penekanan terhadap bentuk bunga mawar yang sedikit dibuat lebih besar, di lihat dari bentuknya dan warna yang muncul, mengingatkan penulis terhadap pohon pisang, dimana kata pohon pisang pernah menjadi julukan untuk penulis dari seseorang yang pernah penulis tolak cintanya, arti pohon pisang sendiri mengartikan bahwa punya jantung tetapi tidak punya hati. Julukan itu ada mungkin karena sudah ada beberapa yang di tolak cintanya oleh penulis. Pada karya ini terdapat warna hijau dan coklat, sebenarnya mengartikan alam raya, dimana hijau sebagai alam, dan coklat mengartikan tanah. Mawar dengan alam dan tanah saling berkesinambungan dan memerlukan satu sama lain. Penulis hanya ingin mendiskripsikan sebatang bunga mawar yang menggambarkan cinta dan kasih sayang melalui bunga mawar yang dapat diberikan kepada siapapun.

Karya ke-3



Gambar 4.20 karya berjudul “some a rose”
“Some a rose”

Ukuran : 35 cm

Diameter : 10cm

Bahan : tanah liat putih /stoneware

Suhu : 1175°C

Tehnik : slab dan pinch

Karya ke tiga berjudul “some a rose” artinya beberapa bunga mawar. Terdapat beberapa bunga mawar merah di atas puncak badan keramik, bunga mawar itu bergerombol dan membuat badan keramik lebih indah, karya ini mengingatkan kepada penulis untuk memikirkan orang lain ketika sedang mengambil keputusan, karena kita semua adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lainnya, berbuat baiklah untuk sesama sehingga mereka juga akan berbuat baik. Bukankah bersama-sama membuat lebih indah. Karya ini juga mengingatkan janganlah seperti msalalu, hargai setiap apa yang terjadi. Jika melihat lagi dalam karya ini ada beberapa warna yang mewakili alam, hampir sama dengan karya sebelumnya, warna coklat mengartikan tanah, seperti mawar pada umumnya, memerlukan tanah sebagai tempat tumbuh, sedangkan mawar merah mengartikan cinta kasih.

Karya ke-4



“Glamour of Rose”

Repetisi, 50 gelas

Bunga mawar berdiameter 4cm

Bahan keramik: tanah liat/stoneware

Suhu : 1180°C

Tehnik : slab dan pinch

Karya ini terdiri dari bunga mawar dalam gelas yang disusun di atas meja berwarna hitam, gelas berisi mawar dan air yang tersusun sebanyak 50 gelas. Penulis menempatkan mawar di dalam gelas dengan berisi air didalamnya. Air bersifat segar, suci, bening, dan membersihkan serta fleksibel, mengikuti bentuk setiap apa yang dilewatinya, melarutkan apa yang bercampur dengannya. Mawar mengartikan sebuah cinta dan kasih sayang, karya ini mengartikan bahwa gelas yang berisi air ini adalah sebuah larutan cinta dan kasih sayang, apabila meminumnya akan mendapatn cinta dan kasih sayang, tidak ada

salahnya kita semua saling memberikan kasih sayang. Jumlah 50 juga mempunyai artian khusus, angka lima mengingatkan hadits riwayat Al-Hakim dan Al-Baihaki, yang mengatakan “memanfaatkan lima (keadaan) sebelum (datangnya) lima (keadaan yang lain) : Hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu luangmu sebelum waktu sempitmu, masa mudamu sebelum masa tuamu, dan kayamu sebelum miskinmu. Sedangkan angka 0 mengartikan hati yang kembali ke fitrah, kosong, suci dan tidak ternoda. Dalam keseluruhan karya ini dapat diartikan untuk menebar kebaikan, cinta dan kasih sayang, sebelum 5 waktu tersebut dengan hati yang bersih, suci, dan ikhlas.

Karya ke-5



“Love”

Ukuran kanvas: 30x30 (9)

Bahan : tanah liat stoneware dan kanvas

Tehnik : *slab* dan *pinch*

Karya ini menggambarkan tentang bunga mawar yang mempunyai arti cinta, kasih sayang. Dalam karya ini, bunga mawar membentuk sebuah hati atau simbol cinta, karya ini mendiskripsikan satu kesatuan antara bunga mawar dan hati. Sedangkan sembilan kanvas yang putih mengartikan banyaknya hati yang suci bersih, damai. Angka sembilan adalah satuan paling tinggi atau banyak nilainya dalam satuan angka, sehingga dapat diartikan banyak hati yang bersih. Ada kata-kata indah mengatakan, “banyak orang baik di dunia ini, jika engkau tidak menemukan, jadilah salah satunya” kata-kata tersebut mewakili pendiskrisian karya ini, yaitu penulis berharap menjadi salah satu orang baik tersebut dengan hati yang bersih sebersih kanvas putih itu.

Karya ke -6



Gambar 4.23 karya berjudul “3 mawar”
“3 mawar”

Ukuran 30x30cm (3)

Bahan : tanah liat stoneware

Suhu : 1175⁰ C

Tehnik : *slab* dan *pinch*

Dari ketiga bentuk karya di atas sama-sama mempunyai warna hijau dan coklat, penulis disini menekankan kepada bentuk alam, hijau dan coklat menggambarkan alam yang sejuk dan sehat, terdiri dari puzzle yang digambarkan akan memudar. Dalam peletakannya sebagian puzzle lebih bebas atau mempunyai ruang kosong, ini dimaksudkan sesuatu hal akan pudar dan hilang dengan seiring berjalannya waktu, mawar yang indah akan dikenang keindahannya, sedangkan mawar yang busuk akan terkenal kebusukannya sehingga mudah dijauhi dan dilupakan. Karya ini mengingatkan penulis jika tidak boleh berbuat kejelekan sehingga membekas kepada hati seseorang dan akan diingatnya kejelekan tersebut. Sejatinnya hidup didunia ini adalah untuk kematian, untuk itu berbuat baik adalah pilihan utama yang harus dipilih, begitulah pesan yang diberikan karya ini

Karya ke-7



Gambar 4.24 karya berjudul “Unity”
“Unity”

Ukuran : 35 cm

Diameter :15cm

Bahan : tanah liat putih /stoneware

Suhu : 1175⁰C

Tehnik : *slab* dan *pinch*

Bunga mawar ini mengajak untuk menyatu dalam sebuah tujuan bersama, bunga mawar yang masih di bawah menggambarkan perjuangan untuk mencapai puncak mengejar yang sudah di atas dan menjadi besar. Dalam penciptaan karya keramik yang mengambil bunga mawar sebagai sumber penciptaan, banyak menggunakan warna hijau dan coklat, ini menggambarkan sebuah alam. Ketika penulis melihat karya ini, penulis melihatnya sebagai gunung yang terukir mawar di puncaknya. Dan di lerengnya terdapat mawar yang mencoba mencapai puncak gunung tersebut. Mawar tersebut adalah sang penulis dan orang-orang yang di sekeliling penulis. Kita

semua adalah mawar yang indah marilah berjuang bresama untuk mendapatkan ujung tujuan kita bersama, yaitu kebahagiaan.

3.4 Pengujian atau Verifikasi

pengujian atau verifikasi dilakukan dengan cara pameran karya di gedung T3 Seni Rupa Unesa. Pameran menggunakan postek, sebagian di sajikan dengan instalasi dan hiasan dinding. Repetisi bunga mawar di sajikan dengan gelas yang elegan.



Gambar Pameran berlangsung di gedung T3 seni rupa, ruang studio lukis Unesa

SIMPULAN

Penciptaan karya keramik ini sebagai studi tugas akhir yang mengambil judul “Bunga Mawar Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Keramik” penciptaan karya ini menggunakan tanah liat dari Malang dengan pencampuran kaolin dan teknik pembentukan menggunakan teknik *pinch*, dan *slab*, sedangkan tehnik pendekorasi menggunakan tehnik tempel dan tehnik glasir serta tehnik krawangan dengan cara dicelup dan dikuas.

Desain yang telah terpilih menyesuaikan tehnik dan karakteristik bahan yang akan digunakan. Dalam menciptakannya, selain makna yang terkandung dalam karya tersebut, desain banyak fokus pada sumber ide yang diangkat, yaitu bunga mawar.

Karya keramik yang penulis ciptakan, lebih mengarah pada karya keramik ekspresi atau karya seni keramik karena dari awal penciptaannya lebih mengarah kepada pengungkapan ide dan gagasan penulis secara langsung dengan pengalaman estetis pribadi yang terjadi di sekitar lingkungan penulis sendiri. Penulis mengambil bentuk bunga mawar sebagai sumber ide penciptaan karya keramik karena pengalaman pribadi penulis tentang penghargaan kepada mereka yang mencintai penulis dan penulis cintai. Karya ini juga bentuk ungkapan perasaan penulis terhadap keluarga penulis.

Dalam penciptaan karya ini, penulis juga menggunakan bahan-bahan lain sebagai elemen pendukung yang bertujuan untuk memudahkan dalam kemantapan karya. Bahan-bahan pendukung itu seperti kayu, gelas, dan kanvas. Penggunaan kayu dan kanvas dapat memperindah dan mendukung kecantikan pada karya keramik.

Dari aspek bentuk keseluruhan, secara estetis sebagian karya menunjukkan sifat-sifat yang unik dan berbeda dari karya yang lain. Efek retak yang terdapat pada karya menambah keunikan dalam karya tersebut. Warna yang muncul, menggambarkan alam raya, seperti warna hijau sebagai dedaunan dan coklat sebagai tanah. Kemudian warna putih yang menggambarkan bersih tetapi bermotif, disitulah keunikannya jika diamati lagi. Sedangkan warna merah adalah warna elegan dan berani. Warna-warna ini menggambarkan pribadi-pribadi orang di sekeliling penulis. Di samping dalam pembuatannya membutuhkan tenaga dan waktu yang panjang dan tidak mudah. Dan dalam penggabungan dengan gelas memberikan inovasi dan keunikan tersendiri dalam seni keramik.

Dalam pengglasiran, menggunakan tehnik kuas akan memberikan jejak setelah dibakar, namun penulis sengaja menggunakan tehnik kuas dalam beberapa karya agar terlihat sentuhan kuas, memberikan keunikan tersendiri. Agar tidak meninggalkan jejak bisa menggunakan tehnik celup, hasilnya akan halus dan rapi.

Berdasarkan hasil analisis dalam penciptaan karya dapat disimpulkan bahwa, ide dan gagasan penulis serta sifat-sifat ekspresifnya, dapat terwujud dan memberikan kepuasan tersendiri dari keunikan karya yang dihasilkan. Ada tujuh karya yang siap disajikan untuk diujikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muchlis. 2002 “*Seni Keramik*” UNESA : University Press
- Martadi. 2003 “*Buku Pedoman Penulisan Skripsi* ” UNESA : University press
- Drs.Ponimin, M.Hum. 2010 “*Desain Dan Teknik Berkarya Kriya Keramik* ” BANDUNG: Lubuk Agung
- Ambar, A. 2008 “*Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*” YOGYAKARTA : Arindo Nusa Media
- Kartika, sony (2004). Pengantar Estetika. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains.
- Tabrani, Primadi (2006). Kreativitas & Humanitas. Yogyakarta. JALASUTRA
- Astuti, Ambar (2008). Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya. Arindo Nusa Media.
- Ebdi, Sadjiman (2009). NIRMANA Elemen-Element Seni dan Desain. Yogyakarta. Jalasutra
- Susanto, Mikke (2002). Diksi Rupa. Yogyakarta. PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI)
- <http://kisahasalusul.blogspot.com/2016/01/8-prinsip-prinsip-seni-rupa.html>
- [http://eprints.polsri.ac.id/2128/3/BAB%20II.pdf/tanaman mawar/oleh TA Pratama-2015](http://eprints.polsri.ac.id/2128/3/BAB%20II.pdf/tanaman%20mawar/oleh%20TA%20Pratama-2015)
- <http://ensiklo.com/2015/01/inilah-beberapa-jenis-bunga-mawar/>